

**POTENSI *HIKING TRAIL* LUAK GADANG BUKIK BAKA MENJADI DAYA TARIK
WISATA DI JORONG GUGUAK RANGPISANG NAGARI KAMANG HILIA
KABUPATEN AGAM**

Rozi Yuliani
Fakultas Pariwisata
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRACT

Sport Tourism has the potential to improve the involvement of community to increase the global competitiveness. Sport Tourism is tourism activities combined with sports activities, or exercising while traveling or vice versa. The improvement of Indonesian tourism image also involved the community based on tourism. The aim of this research is to develop Luak Gadang Bukik Baka to be a sport tourism in scope hiking, camping and water park. That type of sport is one of the popular tourism sports. The method of this research is qualitative descriptive, for the informen, researcher use snowball techniques. Data collection techniques are used by means of observation, interviews and documentation. Based on the result of the research, it can be concluded that the development has developed in the aspect of activities and facilities in the form of hospitality and facilities. While the physical aspects, aspects of attractiveness, aspects of accessibility, and socio-economic and cultural aspects of Luak Gadang Bukik Baka have not yet developed as well. Kabupaten Agam government is expected to give the best services for the tourist, the community of Jorong Guguak Rangpisang in developing Luak Gadang Bukik Baka to become a tourist object that is worth visiting by tourist.

Keywords: *Development, Potential, Sport Tourism*

ABSTRAK

Pariwisata Olahraga memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan daya saing global. Wisata Olahraga adalah kegiatan pariwisata yang dikombinasikan dengan kegiatan olahraga, atau berolahraga saat bepergian atau sebaliknya. Peningkatan citra pariwisata Indonesia juga melibatkan masyarakat berbasis pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan Luak Gadang Bukik Baka menjadi wisata olahraga dalam lingkup hiking, camping dan water park. Jenis olahraga itu adalah salah satu olahraga pariwisata populer. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, untuk informen, peneliti menggunakan teknik snowball. Teknik pengumpulan data digunakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembangunan telah berkembang dalam aspek kegiatan dan fasilitas dalam bentuk perhotelan dan fasilitas. Sedangkan aspek fisik, aspek daya tarik, aspek aksesibilitas, dan aspek sosial ekonomi dan budaya Luak Gadang Bukik Baka belum berkembang juga. Pemerintah Kabupaten Agam diharapkan dapat memberikan layanan terbaik bagi para wisatawan, masyarakat Jorong Guguak Rangpisang dalam mengembangkan Luak Gadang Bukik Baka menjadi objek wisata yang layak dikunjungi oleh wisatawan.

Kata Kunci: Pengembangan, Potensi, Wisata Olahraga

PENDAHULUAN

Potensi Indonesia untuk sport tourism sangat besar baik olahraga dirgantara (udara), marine (laut). Sport Tourism atau pariwisata olahraga merupakan paradigma baru dalam pengembangan pariwisata dan olahraga di Indonesia. Dalam pengertian lain *Sport tourism* berarti kegiatan wisata yang dipadukan dengan kegiatan olahraga, atau berolahraga sambil berwisata atau sebaliknya.

Berbagai kegiatan olahraga berbasis pariwisata tersebut diyakini pemerintah daerah cukup mampu mengenalkan potensi yang ada sehingga menarik kunjungan wisatawan domestik bahkan internasional. Pariwisata untuk olahraga

(Sport tourism) menurut Spillane (1987:30) dapat dibagi dalam dua kategori yaitu :

1. Big sport events yaitu peristiwa- peristiwa olahraga besar seperti Olympic games, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia dan olahraga lainnya yang menarik perhatian tidak hanya pada olahragawannya sendiri tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya.

2. Sporting tourism of the practitioners yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi di atas terlihat bahwa pariwisata olahraga itu ditujukan kepada suatu perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olahraga di suatu tempat atau negara tertentu atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga itu sendiri. Pariwisata ini bertujuan untuk memenuhi kepuasan untuk melakukan kegiatan olahraga yang disenangi.

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang mengandalkan pariwisata sebagai penambah pemasukan provinsi, setiap daerah memiliki keunggulan tersendiri termasuk potensi alamnya dalam pengembangan sport tourism ini. Sumatera Barat sudah menggelar beberapa Sport Tourism yaitu Tour De Singkarak yang merupakan Pelopor Sport Tourism di Indonesia, setelah itu ada event Triathlon di Pariaman yang sudah diadakan 4x dari tahun 2014 dan pada tahun 2018 ini Triathlon yang ke-5 akan diadakan Desember 2018 ini dan yang terbaru adalah Minang Geopark Run yang diadakan Oktober 2018 lalu yang mana menambah jenis Sport Tourism di Indonesia umumnya dan Sumatera Barat khususnya.

Saat ini Kabupaten Agam memiliki objek wisata baru yaitu Luak Gadang Bukik Baka(Sumur Besar Bukit Baka) bertempat di Jorong Guguak Rangpisang, Nagari Kamang Hilia, Kecamatan Kamang Magek ini berjarak sekitar 15km (*Google Maps*) dari Kota Bukittinggi. Dulunya Luak Gadang ini dipergunakan oleh masyarakat setempat untuk mandi, Luak Gadang memiliki luas ± 1 Ha terdiri dari dua kolam ikan yang juga dimanfaatkan untuk bermain olahraga air seperti menaiki perahu karet, rakit dan sepeda air, tebing indah yang berasal dari batuan cadas, dan dari batu cadas tersebut keluar sumber air dari sela-sela batu cadas yang sangat

bersih digunakan oleh masyarakat untuk minum, jalan setapak dengan lebar 1 M yang akan menuntun pengunjung hiking sepanjang 300 meter dengan jarak tempuh ± 30 menit menuju puncak Bukik Baka dengan luas puncak $\pm 500 \text{ M}^2$ puncak ini merupakan area camping, serta untuk menikmati indahnya pemandangan Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi dari ketinggian

Pariwisata olahraga kini semakin maju sehingga banyak bidang olahraga kini dijadikan objek maupun daya tarik bagi wisatawan, terutama olahraga yang memanfaatkan fasilitas yang bersifat alamiah seperti pegunungan, danau, sungai, laut maupun yang hanya menawarkan pesona keindahan alam, salah satunya adalah objek wisata Luak Gadang Bukit Baka.

Tujuan sport tourism ini adalah menarik wisatawan yang gemar berolahraga juga olahragawan yang gemar berwisata, atau salah satunya guna meningkatkan jumlah kunjungan dan untuk mempromosikan objek wisata tersebut kepada peserta dan masyarakat luas.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif tujuan untuk penelitian ini untuk mengetahui proses pengembangan Sport Tourism Luak Gadang Bukik Baka yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah di Jorong Guguak Rangpising. Penentuan informan adalah menggunakan teknik *snowball*, dimana narasumber selanjutnya didapat berdasarkan petunjuk dari narasumber sebelumnya. *informan* pada penelitian ini adalah Pemerintah (Wali Jorong, dan Wali Nagari) maupun masyarakat setempat

Pengumpulan data primer adalah melalui informan yang diperoleh melalui wawancara, wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan diperoleh sebelumnya (Noor, 2011:138). Sementara itu data sekunder yang digunakan adalah observasi dan studi dokumen, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang menuntut adanya mengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek, dalam penelitian ini pengamatan mengenai daya tarik Luak Gadang Bukik Baka dan partisipasi

masyarakat terhadap pengembangan Luak Gadang Bukik Baka menjadi salah satu Sport Tourism di Kabupaten Agam.

b. Studi Dokumen

Dokumentasi merupakan data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Langkah – langkah analisis data menurut Miles dan huberman (1992 : 15-19), adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukanfokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

b. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi,pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada dilapanganlangsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

c. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh dari berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

d. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola pengarah dan sebab akibat.

Dalam hal ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2011:330) triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dengan teknik triangulasi, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari setiap informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapat. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan menggunakan

triangulasi metode, yaitu melakukan pengecekan penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni observasi dan studi dokumen sehingga derajat kepercayaan data menjadi valid.

PEMBAHASAN

Luak Gadang Bukik Baka adalah daya tarik wisata baru yang di resmikan untuk umum pada bulan April 2018 dengan konsep wisata alam dan *sport tourism*, konsep pariwisata harus meliputi beberapa aspek yaitu something to buy, something to see, something to do, sesuatu yang bisa dilakukan oleh wisatawan di objek wisata Luak Gadang Bukik Baka ini adalah hiking, camping, menaiki perahu karet, rakit dan sepeda air.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan sport tourism di Luak Gadang Bukik Baka pada saat ini masih berfokus kepada aspek aktifitas dan fasilitas. Sedangkan dari segi aspek fisik, aspek daya tarik, aspek aksesibilitas dan aspek sosial ekonomi dan budaya masih belum dikembangkan secara baik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Luak Gadang Bukik Baka belum memenuhi aspek pengembangan sebagai potensi wisata yang terdiri dari lima aspek sebagaimana dikemukakan oleh Lestari (2013:20-26), adapun aspek-aspek yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Fisik

Yang termasuk dalam lingkungan fisik berdasarkan olahan dari berbagai sumber, yaitu :

a. Geografi, aspek geografi meliputi luas kawasan DTW, Luas area terpakai, dan juga batas administrasi serta batas alam. Sementara luas dan batas Luak Gadang Bukik Baka ini belum diketahui. Namun hingga saat ini sudah banyak aktifitas wisata yang dilakukan di Luak Gadang ini antara lain *hiking*, *hiking* adalah salah satu kegiatan outdoor dimana pelakunya melakukan aktivitas berjalan kaki sebagai kegiatan rekreatif dan olahraga. Biasanya tempat yang di tuju adalah lokasi yang memiliki panorama indah, dengan jalur yang sudah di buat

- b. Topografi, merupakan bentuk permukaan suatu daerah khususnya konfigurasi dan kemiringan lahan seperti dataran berbukit dan area pegunungan yang menyangkut ketinggian rata-rata dari permukaan laut, dan konfigurasi umum lahan. Hiking melewati lereng Bukik Baka sangat landai, perjalanan menuju puncak Bukik Baka sejauh 300 meter dengan jarak tempuh sekitar 30 menit.
- c. Geologi, aspek dari karakteristik geologi yang penting dipertimbangkan termasuk jenis material tanah, kestabilan, daya serap, serta erosi dan kesuburan tanah.
- d. Klimatologi, termasuk temperatur udara, kelembaban, curah hujan, kekuatan tiupan angin, penyinaran matahari rata-rata dan variasi musim.
- e. Hidrologi, termasuk di dalamnya karakteristik dari daerah aliran sungai, pantai dan laut seperti arus, sedimentasi, abrasi.
- f. *Visibility* adalah pemandangan terutama dari ujung jalan yang kanan-kirinya berpohon (barisan pepohonan yang panjang)
- g. *Vegetasi dan Wildlife*
Habitat perlu dipertimbangkan untuk menjaga kelangsungan hidup vegetasi dan kehidupan liar untuk masa sekarang dan akan datang.

2. Aspek Daya Tarik

Aspek daya tarik di Luak Gadang Bukik Baka adalah kegiatan hiking, camping dan sedikit permainan air seperti sepeda air, rakit dan perahu karet, untuk masuk ke dalam objek wisata ini tidak dipungut biaya, hanya diminta sumbangan sukarela saja, oleh karena itu, tidak ada data yang valid mengenai jumlah kunjungan, namun diperkirakan oleh salah seorang pedagang dikawasan tersebut libur lebaran tahun 2018 mencapai 1.500 orang, Inskeep (1991:77) menyatakan bahwa daya tarik dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

- a. *Natural attraction*, berdasarkan pada bentukan lingkungan alami. Dalam hal ini natural attraction di Luak Gadang Bukik Baka adalah hiking dan camping, camping adalah pilihan kegiatan liburan yang paling sederhana dan santai, sebuah kesempatan emas untuk menjalin kembali ikatan dengan keluarga atau orang-

orang terdekat Anda, melarikan diri dari kebisingan kota, bersatu dengan kemegahan alam, dan tidur di bawah taburan bintang

b. *Cultural attraction*, berdasarkan pada aktivitas manusia. Di Luak Gadang Bukik Baka pernah mengadakan atraksi budaya untuk menghibur wisatawan yang berdatangan, namun sekarang kegiatan tersebut tidak terlaksana.

c. *Special types of attraction*, atraksi ini tidak berhubungan dengan kedua kategori diatas, tetapi merupakan atraksi buatan seperti *theme park*, *circus*, *shopping*. Di Luak Gadang Bukik Baka ini menyediakan sepeda air biasanya dibentuk dengan bentuk-bentuk yang lucu seperti bebek atau angsa. Sepeda air juga dilengkapi dengan atap sehingga pengunjung tidak akan kepanasan selama menikmati wahana ini. Perahu karet adalah perahu yang terbuat dari bahan karet yang bisa dikempiskan kalau sedang tidak digunakan dan dikembangkan lagi pada saat akan digunakan, rakit adalah susunan benda yang mengapung yang datar untuk perjalanan di atas air; dan merupakan rancangan perahu paling dasar, rakit mengapung menggunakan gabungan bahan ringan seperti kayu, tong tertutup.

3. Aspek Aksesibilitas

Dalam hal aspek aksesibilitas, untuk *sightseeing*, jalan menuju Luak Gadang Bukik Baka sangat ramah lingkungan dan nyaman dilihat. Tapi untuk alat akses, baik transportasi maupun komunikasi masih belum terpenuhi, transportasi umum yang langsung menuju Luak Gadang Bukik Baka tidak ada, jaringan telekomunikasi juga sangat sulit. Tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bovy dan Lawson (1998:202), jaringan jalan memiliki dua peran penting dalam kegiatan pariwisata, yaitu :

a. Sebagai alat akses, *transport*, komunikasi antara pengunjung atau wisatawan dengan atraksi rekreasi atau fasilitas.

b. Sebagai cara untuk melihat-lihat (*sightseeing*) dan menemukan suatu tempat yang membutuhkan perencanaan dalam penentuan pemandangan yang dapat dilihat selama perjalanan.

4. Aspek Aktivitas dan Fasilitas Dalam aspek aktifitas dan fasilitas dilihat dari keramahtamahan, masyarakat Jorong Guguak Rangpising sangat ramah terhadap wisatawan serta melayani wisatawan dengan baik dan fasilitas disiapkan oleh masyarakat itu sendiri dengan dana swadaya melalui sumbangan yang terkumpul dari para pengunjung, namun fasilitas tersebut masih perlu ditambahkan demi kenyamanan wisatawan berkunjung seperti toilet, tempat sampah dan mushala. Sebagaimana yang disampaikan menurut Burtkart dan Medlik (1987:133), menyatakan fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang dapat menstimulasi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata, tetapi ketiadaan fasilitas dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata. Pada intinya, fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung/wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapat pengalaman rekreasi.

5. Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya

Dalam aspek sosial ekonomi, masyarakat Jorong Guguak Rangpising belum memiliki Usaha Kecil Menengah untuk menunjang perekonomian dengan memanfaatkan sumber daya alamnya, sehingga belum sesuai dengan pernyataan dari Soerjono Soekanto (2001:75) mengemukakan bahwa sosial ekonomi diartikan sebagai keadaan seseorang dalam bermasyarakat dilingkungannya baik dari segi pergaulan, prestasi serta hak – hak dan kewajibannya dalam kaitannya dengan sumber daya.

Semenjak diresmikan April 2018 lalu, Luak Gadang Bukik Baka sudah banyak mengalami kemajuan untuk fasilitas hiking dan camping, di Puncak Bukik Baka sudah ada tempat duduk, mushalla yang lagi dalam proses pembuatan, toilet sedang dalam proses pengerjaan, Berdasarkan pembahasan aspek diatas bahwa Luak Gadang Bukik Baka memiliki potensi untuk sport tourism yang dapat dikembangkan menjadi menjadi sebuah daya tarik wisata.

KESIMPULAN

Luak Gadang Bukik Baka memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sebuah area sport tourism di Kabupaten Agam dan objek wisata ini akan berkembang apabila memiliki kesiapan sarana, prasarana dan sumber daya manusia yang professional, memiliki karakter, memiliki kompetensi dan juga tidak lupa memanfaatkan teknologi informasi di bidang pariwisata dan juga membangun jaringan kerjasama dengan pihak swasta dan pemerintahan

SARAN

1. Pemerintah diharapkan segera melakukan pengukuran dan pemetaan terhadap luas kawasan objek wisata Luak Gadang Dan Bukik Baka.
2. Pengelola diharapkan membenahi jalan menuju puncak Bukik Baka untuk kegiatan hiking, serta membangun fasilitas toilet, tempat sampah dan mushala untuk aktifitas camping di Puncak Bukik Baka

DAFTAR PUSTAKA

- AJ, Burtkart., & Medlik, S. 1974. *Tourism, Past, Present and Future*. London : Heinemann.
- B. Mathew, Miles dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*. Jakarta : UIP
- Bovy, M. B., & Lawson, F. 1998. *Tourism and Recreation Development*. Massachusetts : CBI Publishing Company.
- Foster, Dennis L. 2000. *An Introduction Travel & Tourism*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning An Integrated Sustainable Apporach*. New York : Van Nostrand Reinhold.
- Spillane, James. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Kencana.
- Lexy J, Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Lestari, Rina. 2013. Skripsi. *Potensi Objek Wisata Penangkaran Taman Buaya Asam Kumbang Sebagai Salah Satu Upaya Pengembangan Pariwisata Di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara. Fakultas Ilmu Budaya.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.